

Kereta Api Tergelincir di Mesir, 11 Orang Tewas dan 98 Luka

MESIR(IM)-Sedikitnya 11 orang tewas dan 98 lainnya luka-luka ketika sebuah kereta api tergelincir keluar rel di utara Kairo, Mesir Minggu (18/4).

Kementerian Kesehatan Mesir mengatakan lebih dari 50 ambulans dikirim ke lokasi untuk menyelamatkan korban luka dari kecelakaan itu.

“Empat gerbong kereta api yang berangkat dari Kairo ke Mansoura tergelincir di dekat stasiun Sandanhour, pada pukul 13.54,” kata otoritas Kereta Api Mesir dalam sebuah pernyataan seperti dikutip dari CNN.

Insiden itu terjadi selang sebulan setelah kecelakaan kereta api mematikan dengan 20 korban jiwa.

Juru Bicara Kementerian Kesehatan Khaled Megahed mengatakan para penumpang kebanyakan mengalami luka ringan atau sedang. Hanya beberapa yang kritis.

Kementerian mengatakan 14 orang yang meninggal luka ringan telah dipulangkan dari rumah sakit. Dalam video yang diunggah di media sosial tampak para penumpang yang terluka tersebar di sepanjang jalur kereta api, di samping gerbong kereta yang terbalik. Tim investigasi juga telah dikirim ke lokasi untuk menyelidiki penyebab kecelakaan itu. Presiden Abdel-Fattah al-Sisi menugaskan otoritas teknik militer untuk menyelidiki.

Sumber keamanan mengatakan kepada AFP bahwa masinis dan petugas kereta api lainnya telah ditahan untuk diinterogasi. Kecelakaan kereta api di Mesir umumnya dikaitkan dengan infrastruktur dan pemeliharaan yang buruk.

Sedikitnya 20 orang tewas dan 199 lainnya luka-luka bulan lalu dalam kecelakaan kereta api di selatan negara itu, menurut jumlah korban resmi terbaru, yang telah direvisi pihak berwenang. **gul**

Jepang Desak Myanmar Lepaskan Warga Mereka yang Ditangkap

TOKYO(IM)- Pemerintah Jepang meminta Myanmar untuk membebaskan seorang jurnalis asal Jepang yang ditangkap oleh pasukan keamanan di kota terbesar Yangon pada Minggu (18/4). Tidak diketahui pasti alasan penangkapan yang dilakukan oleh petugas itu.

Kepala Sekretaris Kabinet, Katsunobu Kato, mengatakan kepada wartawan pada Senin (19/4), bahwa pemerintahnya meminta pihak berwenang Myanmar untuk menjelaskan penangkapan tersebut. Dia mendesak junta memberikan rincian lainnya sambil meminta pembebasannya sesegera mungkin.

Kato tidak mengidentifikasi tahanan tersebut, Namun media Jepang mengidentifikasi dia sebagai Yuki Kitazumi. Kitazumi adalah mantan reporter surat kabar bisnis Nikkei yang saat ini berbasis di Yangon sebagai jurnalis lepas. “Kami akan terus meminta pihak Myanmar untuk membebaskan lebih awal, sambil melakukan yang terbaik untuk melindungi warga Jepang di negara itu,” kata Kato. Televisi publik Jepang NHK mengutip para saksi mata, bahwa mereka melihat Kitazumi ditangkap dan dibawa dari rumahnya. Kitazumi telah ditahan sebentar pada akhir Februari oleh polisi saat meliput protes pro-demokrasi di Myanmar akibat tindakan militer menggulingkan pemerintah terpilih pada 1 Februari.

Jepang telah meningkatkan kritik terhadap tindakan keras mematahkan Myanmar terhadap oposisi. Meskipun, Tokyo tetap telah mengambil pendekatan yang lebih lunak daripada Amerika Serikat dan beberapa negara lain yang menjatuhkan sanksi terhadap anggota junta militer.

Junta membebaskan lebih dari 23 ribu tahanan untuk menandai liburan tahun baru tradisional pada 17 April. Menurut Asosiasi Bantuan untuk Tahanan Politik, pasukan pemerintah telah menewaskan sedikitnya 728 pengunjuk rasa dan pengamat sejak pengambilalihan tersebut. Kelompok itu mengatakan 3.141 orang, termasuk pemimpin sipil yang digulingkan Aung San Suu Kyi, berada dalam tahanan. **ans**



MOSTERT'S MILL DI CAPE TOWN - AFSEL
Tempat bersejarah Mostert's Mill saat pemadam kebakaran berusaha memadamkan kebakaran yang terjadi di lereng Table Mountain di Cape Town, Afrika Selatan, Minggu (18/4).

AS Ancam Akan Ada Konsekuensi Jika Navalny Mati di Penjara

WASHINGTON(IM) - Penasihat Keamanan Nasional Presiden Joe Biden, Jake Sullivan, Senin (19/4) mengatakan di program CNN “State of the Union” bahwa pemerintah Amerika Serikat (AS) telah mengatakan kepada Rusia bahwa “bakal ada konsekuensi” jika kritikus Kremlin Alexei Navalny mati di penjara.

Kami telah berkomunikasi dengan pemerintah Rusia bahwa apa yang terjadi dengan Tuan Navalny selama di penjara adalah tanggung jawab mereka dan mereka akan dimintai pertanggungjawabannya oleh masyarakat internasional,” kata Sullivan kepada CNN. “Dalam langkah spesifik yang akan kami tempuh, kami sedang mempertimbangkan berbagai tindakan yang akan kami terapkan dan saya tidak akan membocorkannya saat ini kepada publik, tetapi kami telah berkomunikasi bahwa bakal ada konsekuensi jika Tuan Navalny meninggal,” lanjutnya.

Reuters sebelumnya melansir bahwa Navalny, (44 tahun), sedang mengalami peningkatan kemungkinan gagal ginjal dan penglihatannya kian buruk usai melakukan aksi mogok makan selama lebih dari dua bulan.

Penentang utama Presiden Rusia Vladimir Putin itu mulai menolak makanan pada 31 Maret sebagai bentuk protes atas minimnya pengobatan medis yang sesuai untuk kaki dan nyeri punggung yang dideritanya. **gul**

Meksiko Selidiki Kejahatan Mantan Gubernur

MEXICO CITY(IM) -- Pihak berwenang Meksiko mengatakan mereka sedang menyelidiki mantan gubernur Negara Bagian Veracruz. Ia diduga melakukan tindak kejahatan selama bertanggung jawab di lembaga jaminan sosial pemerintah federal. Dalam pernyataan kantor kejaksaan mengatakan tahun lalu jaksa umum menerima laporan mengenai Miguel Angel “Y” dan langsung menggelar penyelidikan terhadapnya. Kantor kejaksaan tidak menjelaskan detail kasus ini lebih lanjut.

Selama tiga tahun hingga Februari 2010 Miguel Angel Yunes bertanggung jawab di lembaga yang dikenal ISSSTE. Di media sosial Twitter, Miguel Angel membantah melakukan kejahatan tertentu. “Sangat tercela lembaga-lembaga negara bagian Meksiko digunakan untuk mempersekuksi lawan,” cicit Miguel Angel Yunes, Senin (19/4). “Hari ini, 11 tahun dan dua bulan kemudian, di tengah kampanye mereka mulai menggelar penyelidikan,” ujarnya. **tom**



AKSI SOLIDARITAS ASIA “BLACK & YELLOW”

Breakdancers tampil saat reli solidaritas Asia “Black & Yellow” yang didedikasikan untuk Dante Wright dan George Floyd, di Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat, Minggu (18/4).

Aksi Balas Dendam, Rusia Usir 20 Diplomat Ceko

Tindakan ini sebagai aksi balasan, karena sebelumnya Ceko mengusir 18 diplomat Rusia.

MOSKOW(IM)- Rusia kembali melakukan pembalasan pengusiran para diplomat, kali ini terhadap 20 diplomat Ceko. Tindakan ini sebagai aksi balasan, karena sebelumnya Ceko mengusir 18 diplomat Rusia, Sabtu (17/4).

Agen intelijen Ceko mengungkapkan para diplomat tersebut sebagai agen operasi intelijen Rusia. Mereka diduga sebagai tersangka atas keterlibatan dalam peledakan di depot senjata pada 2014. Moscow pun langsung

bergerak, dan memberikan waktu 72 jam bagi diplomat Ceko untuk pergi.

Dikutip dari BBC, Senin (19/4), Kementerian Luar Negeri Rusia pun menegaskan tuduhan Ceko tak berdasar dan merupakan aksi bermusuhan.

Peledakan depot amunisi itu terjadi di sebuah hutan di Vrtbetic pada 16 Oktober 2014. Kerasnya ledakan sampai membuat jendela gedung di dekat lokasi hancur dan seko-

lahan lokai di evakuasi.

Sisa-sisa jasad dari dua orang bekerja di tempat itu, berusia 56 dan 69 tahun ditemukan di sana lebih dari sebulan kemudian.

Ledakan itu sebelumnya diduga sebagai kecelakaan. Namun dari pemeriksaan, otoritas Ceko mencurigai Moskow dan Unit 29155 dari badan intelijen GRU Rusia.

Kepolisian Ceko berhasil mengidentifikasi dua pelaku

peledakan sebagai Alexander Mishkin dan Anatoly Chepigov, yang juga menjadi tertuduh atas keterlibatan dalam Usaha Racun Salisbury pada 2018 lalu.

Bagi Rusia, aksi pengusiran ini menjadi yang kedua kali mereka melakukan, sebagai aksi pembalasan pengusiran diplomat dalam sepekan. Sebelumnya, mereka mengusir 10 diplomat AS, setelah negara Adidaya itu lebih dulu mengusir 10 diplomat Rusia. **tom**

Demo Rusuh, 11 Polisi Pakistan Disandera

ISLAMABAD(IM) - Sebelas petugas polisi Pakistan ditangkap dan disandera oleh pendukung partai Islam garis keras Tehreek-e-Labbaki Pakistan (TLP) dalam demo rusuh. Beredar video yang menunjukkan beberapa polisi yang disandera berluturan darah dan kepala diperban.

Aksi TLP—partai yang telah dilarang dan dinyatakan sebagai organisasi teroris oleh negara tersebut—menyandera 11 polisi sebagai bagian dari kampanye mereka untuk mengusir duta besar Prancis.

Belasan polisi itu ditangkap dan disandera pada hari Minggu oleh massa pendukung TLP selama protes kekerasan di Lahore.

Video yang beredar di media sosial—dan keasliannya telah dikonfirmasi secara tidak resmi oleh polisi—menunjukkan beberapa dari sandera berluturan darah dan memar dengan perban di sekitar kepala mereka.

Belasan petugas polisi itu disandera di masjid sekaligus markas TLP di Lahore, yang kini dipadati oleh para pendu-

kung dan dikepung oleh polisi.

Menteri Dalam Negeri Sheikh Rashid Ahmed mengatakan semua polisi yang disandera telah dibebaskan melalui negosiasi pada Senin (19/4).

“Negosiasi telah dimulai dengan TLP; babak pertama berhasil diselesaikan,” kata Rashid dalam video di Twitter yang dilansir AFP.

“Mereka telah membebaskan 11 polisi yang dijadikan sandera,” katanya lagi.

Dia mengatakan putaran kedua negosiasi akan berlangsung hari ini, meskipun tidak jelas apa yang akan mereka bicarakan.

Sebelumnya TLP telah menetapkan batas waktu 20 April untuk pengusiran duta besar Prancis.

Kelompok tersebut telah berada di belakang kampanye anti-Prancis selama berbulan-bulan sejak Presiden Emmanuel Macron membela hak majalah Charlie Hebdo untuk menerbitkan ulang kartun yang menggambarkan Nabi Muhammad—tindakan yang dianggap banyak Muslim sebagai penistaan. **ans**

Masih Dilanda Perang, Suriah Gelar Pemilu Presiden 26 Mei

DAMASKUS(IM) - Suriah, negara yang masih dilanda perang, akan menggelar pemilu presiden (pilpres) pada 26 Mei mendatang.

Kandidat yang boleh mencalonkan diri sebagai presiden harus sudah tinggal di Suriah setidaknya selama 10 tahun berturut-turut. Dengan aturan ini, tokoh oposisi di pengasingan tidak dapat mencalonkan diri.

Pilpres bulan depan adalah yang kedua di negara itu dalam bayang-bayang perang saudara. Seperti sebelumnya, pilpres nanti kemungkinan akan membuat Presiden Bashar al-Assad tetap berkuasa.

Pengumuman jadwal pemilu presiden Suriah disampaikan Ketua Parlemen Hammouda Sabbagh pada hari Minggu (18/4).

“Warga Suriah di luar negeri akan dapat memberikan suara di kedutaan pada 20 Mei,” kata Sabbagh dalam sebuah pernyataan, yang dilansir Al Jazeera.

Dia mengatakan kandidat calon presiden (capres) dapat menyerahkan dokumen pendaftaran mereka mulai Senin (19/4).

Presiden Assad, yang men-

gambil alih kekuasaan setelah kematian ayahnya Hafez al-Assad pada tahun 2000, belum secara resmi mengumumkan akan mencalonkan diri kembali dalam pemilu presiden bulan depan.

Dia memenangkan pemilu presiden sebelumnya pada 2014, tiga tahun setelah penumpasan berdarah terhadap pengunjuk rasa anti-pemerintah dan di tengah konflik yang berkecamuk. Saat itu, dia memperoleh hampir 90 persen suara.

Sejak itu, intervensi militer Rusia telah membantu Assad untuk merebut kembali wilayah yang luas dari petempur oposisi atau pemberontak, yang sekarang menguasai sebagian kecil tanah di wilayah barat laut negara itu.

Di bawah konstitusi Suriah 2012, seorang presiden hanya boleh menjalani dua masa jabatan tujuh tahun—dengan pengecualian presiden yang dipilih dalam pemilu 2014.

Kandidat capres harus terus tinggal di Suriah selama setidaknya 10 tahun, yang berarti bahwa tokoh oposisi di pengasingan yang berjuang untuk mengakhiri 51 tahun

pemerintahan keluarga Assad dilarang maju sebagai capres.

Kandidat juga harus mendapat dukungan dari setidaknya 35 anggota parlemen, yang didominasi oleh Partai Baath—partainya Assad.

Partai itu memenangkan mayoritas kursi dalam pemilu Parlemen Suriah tahun lalu, yang dikecam kubu oposisi sebagai pemilu teatrikal.

Pemilu presiden nanti juga akan digelar di tengah pandemi virus corona dan krisis ekonomi yang menghancurkan.

Negara ini sedang menghadapi situasi pangan dan listrik yang memburuk, dengan banyak orang di daerah yang dikendalikan pemerintah mengantre untuk mendapatkan bahan bakar dan roti.

Pemadaman listrik yang terputus-putus telah memaksa bisnis lokal tutup, yang meningkatkan tingkat pengangguran dalam beberapa bulan terakhir.

Nilai mata uang pound Suriah telah anjlok dan diperparah oleh sanksi Amerika Serikat (AS).

Perang saudara selama satu dekade telah menewaskan sedikitnya 500.000 orang dan jutaan orang tertinggal. **ans**

Pakistan Tolak Mediasi UEA Selesaikan Konflik dengan India

ABU DHABI(IM) - Menteri Luar Negeri Pakistan, Shah Mehmood Qureshi, menyambut baik upaya mediasi oleh Uni Emirat Arab (UEA) antara negaranya dan India. Hanya saja, Islamabad tidak memiliki rencana untuk bertemu perwakilan New Delhi di Abu Dhabi.

“Kami menyambut fasilitasi pihak ketiga. Tapi tidak peduli apa yang dikatakan teman-teman seperti UEA, inisiatif itu harus asli,” ujar Qureshi menegaskan sikap Pakistan dalam perbincangan damai dengan India.

Qureshi dan Menteri Luar Negeri India Subrahmanyam Jaishankar mengunjungi negara Teluk itu pada waktu yang sama. Namun, tidak ada agenda perwakilan kedua negara untuk bertemu. “Saya di sini untuk kunjungan bilateral. Saya di sini bukan untuk agenda khusus India,” kata Qureshi. Penyeritaan serupa pun

diberikan oleh pihak India tentang kunjungan Jaishankar ke UEA. Juru bicara Kementerian Luar Negeri India telah memberi keterangan melalui akun Twitter bahwa diskusi Jaishankar di UEA akan fokus pada kerja sama ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Seorang diplomat senior Emirat mengatakan pekan lalu bahwa UEA sedang menengahi antara India dan Pakistan untuk membantu mencapai hubungan yang sehat dan fungsional. Upaya ini dilakukan setelah ketegangan militer antara kedua negara atas sengketa wilayah Kashmir di Himalaya.

Hubungan antara India dan Pakistan telah dibekukan sejak pemboman bunuh diri terhadap konvoi militer India di Kashmir pada 2019. Peristiwa tersebut disangkutkan kepada milisi yang berbasis di Pakistan yang menyebarkan India mengirim pesawat tempur ke negara tetangganya itu. **gul**



KECELAKAAN KERETA API DI KAIRO - MESIR

Warga berada di sekitar lokasi kecelakaan kereta di provinsi Qalioubia, bagian utara Kairo, Mesir, Minggu (18/4).